

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data serta pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang melakukan penawaran perdana di tahun 2004-2008 rata-rata memiliki *financial leverage* yang tinggi, hal ini terlihat dari *debt to equity ratio (DER)* yang di atas 50%. Nilai tersebut kurang baik bagi perusahaan sebab akan menyebabkan risiko keuangan yang ditanggung semakin tinggi bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan dalam jangka panjang. Selain itu, rata-rata DER untuk setiap tahunnya juga cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan ini selain disebabkan karena jumlah perusahaan yang melakukan IPO bertambah, juga disebabkan adanya beberapa perusahaan yang memiliki tingkat DER yang sangat tinggi.
2. Pada tahun 2004-2008 rata-rata *initial return (IR)* dari perusahaan-perusahaan yang melakukan penawaran perdana adalah positif. Bahkan untuk tahun 2006 semua perusahaan memiliki IR positif. Dari total 68 saham perdana selama tahun 2004-2008, 59 di antaranya (sebanyak 88,4%) memiliki IR yang positif. IR yang positif ini menunjukkan bahwa pada periode penelitian yang dilakukan telah terjadi *underpricing* saham perdana. Hal ini tentunya merugikan bagi perusahaan yang

melakukan penawaran perdana di tahun tersebut sebab dana yang diperoleh menjadi tidak maksimal.

3. Tidak terdapat pengaruh dari *financial leverage* terhadap *underpricing*. Artinya, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *underpricing* saham perdana selain dari *financial leverage*. Korelasi antara *financial leverage* terhadap *underpricing* memiliki hubungan yang sangat rendah di mana nilai koefisien korelasi hanya sebesar 0,016 ($r = 0,016$).

5.2 Saran

1. DER yang berada di atas angka 50% berarti penggunaan hutang terlalu tinggi dan menyebabkan risiko keuangan semakin tinggi, sehingga manajemen perusahaan perlu memberikan perhatian yang lebih dalam menentukan alternatif pendanaan yang akan digunakan. Hal ini dapat dilakukan dengan tetap menjaga tingkat hutangnya kurang dari 50% dibandingkan dengan ekuitasnya.
2. Perusahaan perlu meyakinkan penjamin emisi bahwa adanya penggunaan hutang yang tinggi tidak berarti harga saham perdana harus ditetapkan rendah sebagai bentuk adanya risiko tidak terjualnya saham yang ditawarkan apabila harga ditetapkan cukup tinggi, karena informasi mengenai hutang bukan satu-satunya informasi yang dijadikan penilaian oleh para investor, tetapi ada informasi lain seperti profitabilitas maupun aspek kinerja keuangan lainnya. Selain itu, informasi-informasi non akuntansi pun dapat menjadi penilaian tentang prospek perusahaan.

3. Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor lain di luar *financial leverage* yang mempengaruhi *underpricing*, maka peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dapat menambah presisi hasil penelitian yang dilakukan.

